

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN HIPERTENSI PADA PENDERITA HIPERTENSI DIPUSKESMAS SERING

**Iman Selpi Setia Jaya Gulo, Lam Murni Sagala**  
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh  
E-mail : [selpigulo38034@gmail.com](mailto:selpigulo38034@gmail.com); [lammurnisagala@gmail.com](mailto:lammurnisagala@gmail.com)

### Abstract

Hypertension Is an increase in blood pressure that exceeds normal limits which causes increased morbidity and mortality. Globally there are 1.28 million people with hypertension aged 30-79 years. The prevalence of hypertension in Indonesia is 34.1%. Researcher's goal To analyze and see the level of knowledge about hypertension management at the Sering Medan Health Center. This research is quantitative with the research design using the Quasi Experiment method with the one group pre-test and post test approach. The population in this study are all ages with hypertension in 2022 in the work area of the Sering Medan Health Center, namely 140 people. Sampling technique That is purposive sampling technique. The number of samples in this study were 58 respondents. The research questionnaire used self-made questionnaires by testing 3 experts (experts). Data be analyzed using univariate and bivariate analysis with Wilcoxon. The results showed that there were differences in the values of the respondents' knowledge levels before and after being given and experiencing changes, namely 25.00 to 1225.00. Wilcoxon test results obtained  $p = 0.000$ . There is an effect of health education using educational videos on the level of knowledge of hypertension management before and after the intervention at the Sering Medan Health Center.

**Keywords:** Health Education, Knowledge, Hypertension Management

### Abstrak

Hipertensi Merupakan suatu peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal yang membuat peningkatan angka kesakitan(morbiditas) dan angka kematian. Secara Global terdapat 1.28 juta orang yang menyandang penyakit hipertensi yang berumur 30-79 tahun. Prevalensi Hipertensi di Indonesia adalah 34.1%. Tujuan Peneliti Untuk menganalisis dan melihat tingkat pengetahuan tentang manajemen hipertensi di Puskesmas Sering Medan. Penelitian ini bersifat Kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan *one group pre-test and post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usia yang hipertensi pada tahun 2022 di wilaya kerja Pusksemas Sering Medan yaitu 140 orang. Tekni Pengambilan sampel Yaitu teknik *Purposive sampling*. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 Responden. Kuesioner penelitian menggunakan Kuesioner yang dibuat sendiri dengan melakukan pengujian pada 3 Pakar (*Expert*). Data dianalisis menggunakan analisi univariat dan bivariate dengan Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai – rata tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan dan mengalami perubahan yaitu 25.00 menjadi 1225.00. hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai  $p=0,000$ . Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan video edukasi terhadap tingkat pengetahuan manajemen hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi di Puskesmas Sering Medan.

**Kata Kunci :** Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Manajemen Hipertensi



## PENDAHULUAN

Hipertensi atau penyakit darah tinggi adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan. Hipertensi sering kali disebut sebagai pembunuh gelap (*Silent Killer*), karena termasuk penyakit yang mematikan tanpa disertai dengan gejala lebih dahulu. Hipertensi merupakan suatu peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal yang membuat peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) [1].

Masalah Penyakit Hipertensi ini salah satu penyakit kesehatan yang paling banyak di derita Orang Diseluruh Dunia. Menurut [2], di Negara yang pendapatannya rendah dan menengah terdapat 1.28 juta orang yang menyandang penyakit hipertensi yang berumur 30-79 tahun. Dan sebagian besar (dua pertiga) tinggal di Negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa 42% dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengontrolnya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030.

Berdasarkan hasil studi menunjukkan jumlah penderita hipertensi di Indonesia sebesar 34.1%. prevalensi hipertensi di Indonesia terus menurun meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 25,9%. Hipertensi di Indonesia banyak mengalami peningkatan di berbagai provinsi. Berdasarkan hasil [3] bahwa provinsi yang memiliki prevalensi hipertensi yang paling tinggi adalah Kalimantan Selatan (44,13%), sedangkan prevalensi hipertensi yang paling rendah adalah Papua (22.2) mencatat prevalensi hipertensi di Sumatera Utara Mencapai 6,7% dari jumlah penduduk yang di Sumatra utara

dan Prevalensi hipertensi di kota medan memiliki jumlah sebesar 4,97%.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposing yang dapat mempengaruhi kejadian hipertensi. Pengetahuan dinilai sebagai faktor yang turut berpengaruh terhadap sikap, tindakan dan perilaku seseorang. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan. Dampak dari kurangnya pengetahuan mengenai hipertensi sebagai besar penderita tidak mengetahui berapa tekanan darah yang disebut hipertensi, dan juga tidak mengetahui penyebab hipertensi, atau diet yang baik bagi penderita hipertensi selain itu juga banyak penderita yang tidak mengetahui komplikasi dari Hipertensi [4].

Solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah melakukan pendidikan kesehatan yang berorientasi terhadap perubahan perilaku yang di harapkan yaitu perilaku sehat, sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan kelompoknya dalam meningkatkan kesehatannya.. Kegiatan edukasi ini salah satunya dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan kesehatan dengan media audio visual yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden [5].

Edukasi adalah suatu proses kegiatan belajar setiap individu atau kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari pola pikir, pengetahuan dan mengembangkan potensi dari masing-masing individu. Proses edukasi ini dalam kehidupan sehari – hari disebut dengan proses belajar. Edukasi adalah proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Edukasi didapatkan pada pembelajaran formal, non formal, dan informal. Manfaat edukasi adalah meningkatkan kecerdasan, merubah kepribadian manusia supaya memiliki akhlak yang terpuji, menjadikan manusia mampu untuk mengontrol diri, meningkatkan keterampilan, menambah kreativitas pada hal yang dipelajari, mendidik manusia menjadi lebih baik dalam bidang yang ditekuni [6].



Video merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak yang merupakan paduan antara gambar dan suara memberikan karakter sama dengan objek aslinya. Keuntungan media video yaitu lebih menarik dan lebih mudah dipahami, dengan video seseorang dapat belajar sendiri, diulang, dapat menampilkan dengan detail, dipercepat atau diperlambat, memungkinkan untuk membandingkan antara dua adegan berbeda di putar dalam waktu bersama, dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, suatu situasi diskusi, dokumentasi, interview dan menampilkan suatu percobaan yang berproses. Media ini dianggap lebih menarik dan lebih berefek karena melibatkan dua indra yaitu indra penglihatan dan pendengaran yang dapat memaksimalkan penerimaan informasi. Dari hasil penelitian media audio visual sudat tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipulihkan secara bijaksana dan digunakan dengan baik [7]

Dari hasil survei awal di wilaya kerja puskesmas sering medan di temukan bahwa masih banyak masyarakat yang belum paham tentang manajemen hipertensi seperti olahraga, mengurangi mengomsumsi garam, berhenti merokok, mengurangi mengomsumsi alcohol dan manajemen Stres. Untuk itu perlu dilakukan peningkatkan pengetahuan masyarakat dengan memberikan Pendidikan Kesehatan melalui video edukasi oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang manajemen hipertensi. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan audio visual dapat memberikan penjelasan tentang manajemen hipertensi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan *One Group pre-test and*

*post test*. L [8]. Penelitian ini dilakukan diwilaya kerja Puskesmas Sering Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usia yang hipertensi pada tahun 2022 di wilaya Kerja Puskesmas Sering Medan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 orang dengan teknik *Purposive sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini berupa *kuesioner manajemen Hipertensi*. Kuesioner Manajemen Hipertensi in dibuat sendiri oleh Peneliti dan akan dilakukan uji valid pada 3 orang expert untuk membuktikan kesahihan dan akan dilakukan uji reliabilitas di tempat lokasi yang berbeda dari tempat penelitian, untuk melihat kesesuaian/konsistensi alat ukur, apakah alat ukur dapat digunakan dan tetap konsisten jika pengukur tersebut diulang. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Test*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

**Tabel 1. Karekteristik Responden**

| Karakteristik        | f         | %           |
|----------------------|-----------|-------------|
| <b>Umur</b>          |           |             |
| 18-30 tahun          | 9         | 16%         |
| 31-44 tahun          | 7         | 12%         |
| 45-59 tahun          | 28        | 48%         |
| >60 tahun            | 14        | 24%         |
| <b>Jenis Kelamin</b> |           |             |
| Laki- Laki           | 40        | 69%         |
| Perempuan            | 18        | 31%         |
| <b>Pendidikan</b>    |           |             |
| SD                   | 0         | 0%          |
| SMP                  | 28        | 48%         |
| SMA/SMK              | 22        | 38%         |
| D3/S1/S2/S3          | 8         | 14%         |
| <b>Pekerjaan:</b>    |           |             |
| PNS                  | 2         | 3%          |
| Swasta               | 26        | 45%         |
| Petani               | 16        | 28%         |
| Tidak Bekerja        | 14        | 24%         |
| <b>Total</b>         | <b>58</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas kelompok



umur responden 18-30 tahun sebanyak 9 orang (16%), kelompok umur responden 31-44 tahun sebanyak 7 orang (12%), kelompok umur 45-59 tahun sebanyak 28 orang (48%) dan kelompok umur >60 Tahun 14 orang (24%). Mayoritas dengan jenis kelamin Responden Laki - Laki Sebanyak 40 orang (69%), dan responden perempuan sebanyak 18 orang (31%). Mayoritas tingkat

pendidikan terakhir responden SD sebanyak 0 orang (Tidak ada), SMP 28 orang (48%), SMA/SMK sebanyak 22 orang (38%), D3/S1/S2/S3 sebanyak 8 orang (14%). mayoritas pekerjaan responden PNS 2 orang (3%), Swasta 26 orang (45%), Petani sebanyak 16 orang (28%) dan Tidak Bekerja 14 orang (24%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah diberikan video edukasi**

| Variabel Pengetahuan | Pre Test  |             | Post Test |             |
|----------------------|-----------|-------------|-----------|-------------|
|                      | f         | %           | f         | %           |
| Baik                 | 5         | 8.9%        | 50        | 86.2%       |
| Cukup                | 10        | 17.2%       | 8         | 13.8%       |
| Kurang               | 43        | 75.9%       | -         | -           |
| <b>Total</b>         | <b>58</b> | <b>100%</b> | <b>58</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 2 diatas, responden yang memiliki tingkat pengetahuan di *Pre-test* memiliki baik 5 orang responden (8.9%), cukup 10 orang

responden (17.2%), dan kurang 43 orang responden (75.9%) dan setelah *Post-test* memiliki baik 50 orang responden (86.2%), cukup 8 orang responden (13.8%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Sebelum dan sesudah di berikan video edukasi**

|                     | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------------|-------|----|----------------|-----------------|
| Sebelum (Pre Test)  | 52.50 | 58 | 12.914         | 1.696           |
| Sesudah (Post Test) | 89.98 | 58 | 12.416         | 1.630           |

Berdasarkan Tabel 3 di peroleh rata-rata (mean) Pengetahuan manajemen hipertensi sebelum intervensi yaitu sebesar

52.50. sedangkan rata rata Mean Pengetahuan manajemen hipertensi sesudah Intervensi yaitu 89.98.

## Analisa Bivariat

**Tabel. 4 Uji Wilcoxon Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi**

|                      |                | Ranks           |           |              |
|----------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
|                      |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Post Test - Pre Test | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup>  | .00       | .00          |
|                      | Positive Ranks | 49 <sup>b</sup> | 25.00     | 1225.00      |
|                      | Ties           | 9 <sup>c</sup>  |           |              |
|                      | Total          | 58              |           |              |



### Test Statistics<sup>a</sup>

|                        | Sesudah-sebelum    |
|------------------------|--------------------|
| Z                      | 6.119 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000               |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji wilcoxon menunjukkan hasil bahwa *p value* sebesar 0.000 ( $<0,05$ ). Ditemukan pada tabel diatas bahwa Negative Renks Memiliki Mean Rank skor .00 dan Sum of ranks memiliki Skor .00. sedamgkan Positve Ranks Memiliki

Mean Ranks 25.00 dan Sum of ranks 1225.00 dan Ties 9, sehingga dalam data tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan dengan menggunakan video edukasi pada penderita hipertensi.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan Uji Wilcoxon diatas dapat disimpulkan *p-value* 0,000 ( $<0,05$ ), berarti terdapat pengaruh Video edukasi Tingkat pengetahuan Manajemen hipertensi sesudah di berikan Video Edukasi. Berdasarkan dari nilai Z dapat disimpulkan bahwa setiap dilakukan pemberian video edukasi mengalami peningkatan pengetahuan sebesar -6.119

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan [9]. Pendidikan kesehatann adalah penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses perubahan pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Seseorang dikatakan belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu sehingga menghasilkan perubahan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan dalam menggunakan media audio visual terhadap perubahan perilaku penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan audio visual [10].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan media video memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam penyuluhan kesehatan [11]. Melalui media video informasi disampaikan lewat indera pendengaran dan penglihatan,

yang membuat tertarik dan memungkinkan pesan dapat mudah diingat oleh audiens

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilakukan pendidikan kesehatan dapat membantu meningkatkan pengetahuan. Sehingga menurut saran peneliti adalah diharapkan untuk tetap aktif mencari tahu dengan bantuan berbagai sumber seperti dari buku, internet dan juga tetap menjaga kesehatan dengan melakukan, Olahraga teratur, Diet rendah Garam, diet kaya buah buahan, sayur dan diet tinggi kalium, berhenti merokok dan mengurangi konsumsi alkohol.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan maka peneliti akan memaparkan kesimpulan yang didasarkan hasil penelitian, secara umum penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan video edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada penderita hipertensi diwilaya Kerja Puskesmas Sering Medan.

Kesimpulan dari penelitian ini setelah dilakukan uji *Wilcoxon Signed Test* dengan Nilai *p-value* = 0,000  $< \alpha$  (0,05), didapatkan pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada penderita hipertensi diwilaya Kerja Puskesmas Sering Medan.



## SARAN

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, dan menjadi bahan pertimbangan untuk mengintervensi penanganan masalah manajemen hipertensi bagi puskesmas dan dinas kesehatan kota medan dan meningkatkan peran tenaga kesehatan untuk lebih baik dalam memberikan informasi.

## REFERENSI

1. Sumartini NP, Zulkifli Z, Adhitya MAP. Pengaruh Senam Hipertensi Lansia Terhadap Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Kelurahan Turida Tahun 2019. Vol 1.; 2019. doi:10.32807/jkt.v1i2.37
2. WHO. (2021). Hypertension. diakses pada tanggal 11 November 2022 pukul 01.00 WIB dalam website: <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/hypertension>
3. Kemenkes RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Vol. 53.
4. Priyanto A, Abdillah A, Yusri MA. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dash (Dietary Approaches To Stop Hypertension) Menggunakan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Dash Pada Pasien Hipertensi. Vol 1.; 2022. <http://repository.stikesnhm.ac.id>
5. Fatimah F, Selviana S, Widyastutik O, Suwarni L. Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program G1R1J. J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa. 2019;6(2):44. doi:10.29406/jkkm.v6i2.1767
6. Finthariasari M, Bengkulu UM. Pemberdayaan masyarakat desa pelangkian melalui edukasi dan literasi keuangan pasar modal menuju masyarakat cerdas berinvestasi. 2021;(June 2020). doi:10.36085/jpmbr.v3i1.763
7. Notoatmodjo Soekijo 2020. Metodologi penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta.
8. Nurmayunita & Suratini. (2019). Pengaruh Relaksasi Progresif Terhadap Tingkat Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, 9(2),193-204.
9. Agus priyanto, Pengeruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat pengetahuan hipertensi menggunakan media poster dan audio visual pada pasien hipertensi Published online 2021. Doi.<https://doi.org/10.36089/nu.v12i3.128>
10. Ariyanti M, Fitriani AD, Asriwati. Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Perubahan Perilaku Penderita Hipertensi di Puskesmas Lhok Bengkuang Aceh Selatan Tahun 2019. J Kesehat Ceadum. 2020;2(1):21-30.
11. Sapitri V, Kurniasari R. Efektivitas Media Poster Dan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Hipertensi. J Kesehat. 2024;13(1):30-41. doi:10.37048/kesehatan.v11i1.422

